

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN KARAME LINGKUNGAN. 1 DAN 2 KEC. SINGKIL KOTA MANADO

Joice R. T. S. L . Rimper^{1*}, Veibe Warouw², Silvana D. Harikedua³

¹joice.rimper@unsrat.ac.id, ²veibe_warouw @unsrat.ac.id

³silvana.harikedua@unsrat.ac.id

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNSRAT

ABSTRAK

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan untuk menghasilkan masyarakat yang mampu mengelola sampah rumah tangga dengan baik, masyarakat yang mau menjaga daerah aliran sungai tempat mereka hidup, bersihnya daerah perairan teluk Manado dari sampah rumah tangga (termasuk sampah plastik), pelestarian biota laut khususnya plankton. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Kelurahan Karame lingkungan 1 dan 2, Kec. Singkil, Kota Manado yang memang sangat memiliki masalah terkait dengan sampah. Kelurahan Karame berbatasan langsung dengan daerah aliran sungai Tondano dan lokasinya juga merupakan tempat berkumpulnya air dari Tondano maupun Sawangan. Walaupun hampir selalu mendapat bencana banjir, sampai saat ini masyarakat Kelurahan Karame belum memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan. Sampah rumah tangga seperti sisa-sisa bahan makanan, sisa-sisa plastik pembungkus makanan ataupun limbah perikanan (insang, jeroan ikan) masih saja terlihat di selokan besar yang ada di Kelurahan Karame ling.1 maupun ling. 2. Dalam mengatasi masalah tersebut, tim telah mengadakan kegiatan berupa penyuluhan tentang “Sampah dan Dampaknya bagi Lingkungan dan Kesehatan”. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat sadar bahwa sampah akan menjadi masalah bila tidak ditangani dengan benar (dibuang ke DAS Tondano), dan masyarakat khususnya ibu-ibu juga diminta untuk memilah sampah/mendaur ulang sampah sehingga bisa menguntungkan (contohnya mengumpulkan botol aqua untuk dijual). Kegiatan PKM ini akan berlangsung selama 4 bulan (Agustus – November 2018). Berdasarkan kegiatan penyuluhan tersebut, nampak bahwa warga lebih termotivasi untuk mulai memilah sampah organik dan non-organik yang bernilai ekonomis sebagai potensi usaha yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: Sampah, Karame, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah

PENDAHULUAN

Kelurahan Karame adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Singkil Kota Manado. Kelurahan Karame berbatasan langsung dengan daerah aliran (DAS) sungai Tondano di bagian Utara dan Barat, sedangkan di bagian Timur berbatasan langsung dengan Kelurahan Ketang Baru dan bagian Selatan berbatasan dengan Kelurahan Wonasa. Luas wilayah Kelurahan Karame adalah 12.3 ha (BPS 2017) dengan jumlah penduduk 4.626 jiwa dan 47% berjenis kelamin Perempuan.

Adanya DAS di seputaran Kelurahan Karame membuat Kelurahan ini kerap mengalami bencana banjir tahunan baik disebabkan oleh pasang surut air laut maupun karena debit air DAS Tondano yang tinggi. Masyarakat menjadi terbiasa dengan adanya bencana banjir tahunan ini, sehingga dapat masyarakat lebih sigap dan tanggap dengan bencana banjir. Banjir yang dialami oleh masyarakat Kelurahan Karame biasanya berlangsung 1 hari saja tetapi meninggalkan banyak sampah dan lumpur yang sulit dibersihkan. Sampah yang terkumpul bukan hanya berasal dari barang-barang milik masyarakat Kelurahan Karame tetapi juga kiriman dari Kelurahan lain. Meskipun demikian, tim masih melihat beberapa hal yang belum diperbaiki oleh masyarakat terutama mengenai kebersihan lingkungan.

Berdasarkan situasi ini maka tim merasa perlu untuk melakukan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan tujuan merevolusi pandangan masyarakat seputar DAS tentang fungsi selokan yang ada di sekeliling mereka. Mitra yang dipilih adalah Pengurus PKK di Kelurahan Karame lingkungan 1 dan 2. Mitra adalah ibu-ibu yang aktif secara langsung pada kegiatan PKK baik ditingkat lingkungan maupun kelurahan. Ibu-ibu PKK dipilih menjadi mitra karena tim berpendapat bahwa ibu-ibu dapat mengedukasi keluarga maupun tetangga-tetangga terdekatnya. Ibu-ibu cenderung memiliki kebiasaan untuk bercerita tentang berbagai hal, maka diharapkan dengan penyuluhan dan pelatihan yang akan diberikan tim dapat diserap dan disebarluaskan oleh ibu-ibu tersebut.

Dari hasil survei dengan ibu-ibu di Kelurahan Karame didapatkan informasi sebagai berikut: Ibu-ibu masih sering membuang sampah rumah tangga khususnya jeroan ikan, sisa-sisa makan ke selokan besar yang bermuara ke sungai karena merasa arus air akan mengalirkan limbah tersebut sehingga tidak menyebabkan polusi udara. Ada juga ibu-ibu yang memberi tanggapan bahwa sisa-sisa makanan dapat menjadi makanan ikan. Ibu-ibu juga masih sering melihat tetangga

membuang semua sisa sampah ke selokan khususnya setelah banjir berakhir tetapi tidak tahu harus berbuat apa karena banyaknya sampah yang dibuang.

Masalah prioritas yang perlu ditangani melalui kegiatan program kemitraan pada masyarakat ini adalah: a). Keterbatasan pengetahuan dan wawasan ibu-ibu tidak bahaya sampah rumah tangga bagi biota laut sehingga masih tetap menerapkan kebiasaan yang salah; b). Ibu-ibu merasa lebih gampang membuang semuanya ke selokan daripada membawa ke kendaraan “KAISAR” yang dipersiapkan pemerintah Kota Manado sebagai sarana pengangkut sampah; c). Pemahaman terhadap pentingnya menerapkan sanitasi dan hygiene dari lingkungan sekitar sangat terbatas sehingga ibu –ibu tidak merasa terbebani untuk membuang sampah ke selokan besar maupun langsung ke sungai (DAS Tondano).

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini akan memberikan pelatihan yang dilakukan berdasarkan metode pembelajaran orang dewasa (otodidak) dan dilaksanakan secara klasikal dengan memberikan teori dan praktek melalui ceramah dan diskusi kelompok secara terarah (FGD = *Focus Group Discussion*). Dalam pelaksanaannya teori diberikan sebanyak 25 % dan praktek 75 %. Pelaksanaannya selama 4 (empat) bulan. Bulan pertama persiapan kegiatan, bulan kedua pelaksanaan pelatihan, bulan ketiga pemantauan, bulan keempat evaluasi monitoring dan pendampingan.

Instruktur/penceramah adalah staf pengajar di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, yang bidang keahliannya “Biologi Laut” dan “Pengolahan Hasil Perikanan”, yang akan mendampingi proses pengelolaan sampah rumah tangga. Peserta adalah ibu-ibu PKK di Kel. Karame ling 1 dan 2.

Proses latihan menggunakan alat audio visual (LCD dan *Wireless*), kertas dan spidol. Masing-masing peserta akan dibagikan materi dalam bentuk brosur, buku catatan serta alat tulis. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini adalah kehadiran anggota kelompok selama kegiatan ini dilaksanakan. Kelompok mitra diharapkan dapat mempraktikkan sendiri hasil pelatihan setiap hari ini dan tim akan datang mendampingi serta melakukan pemantauan setiap bulannya hingga kegiatan ini berakhir.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program ini adalah dengan proses penyuluhan, Penyuluhan telah diberikan bagi ibu-ibu produktif yang berdomisi di Kelurahan Karame lingkungan 1 dan 2, Kec. Singkil, Kota Manado. Penyuluhan bertujuan mengubah perilaku anggota masyarakat kearah yang lebih baik menyangkut perlunya memilah sampah rumah tangga sesuai dengan bahan ataupun manfaat akhir yang lebih terencana dan pengelolaan limbah rumah tangga. Sebagai contoh sampah plastik dikumpulkan dengan sampah plastik lainnya dengan dan tidak dicampur dengan sisa-sisa makanan, sampah kertas dikumpulkan dengan kertas, karton, dsb, sedangkan limbah hasil olahan makanan seperti jeroan ikan bisa digunakan sebagai pupuk ataupun diolah sebagai produk fermentasi ikan. Tim akan mengambil materi penyuluhan berdasarkan contoh kasus yang sudah dipublikasikan peneliti sebelumnya tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Naatonis, 2010; Sahik *dkk.*, 2016 dan Wardi, 2011) dan juga memberikan gambaran bagaimana kondisi perairan Manado yang sudah dipenuhi dengan sampah plastik (Lasut *dkk.*, 2017).

Selain penyuluhan tentang pemilahan sampah anorganik. Tim juga memberikan materi tentang praktek pengolahan sampah organik khususnya air cucian hasil pembersihan ikan. Tim menyarankan memakai air cucian pembersihan ikan sebagai pupuk bagi tanaman yang ada di rumah ibu-ibu yang hadir, karena masih banyak nutrisi dari limbah ikan ini yang dapat memabntu kesuburan tanaman. Kegiatan pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan proses pemilahan sampah dan apakah ibu-ibu sudah tidak membuang sampah di selokan besar yang berada di Kel. Karame.

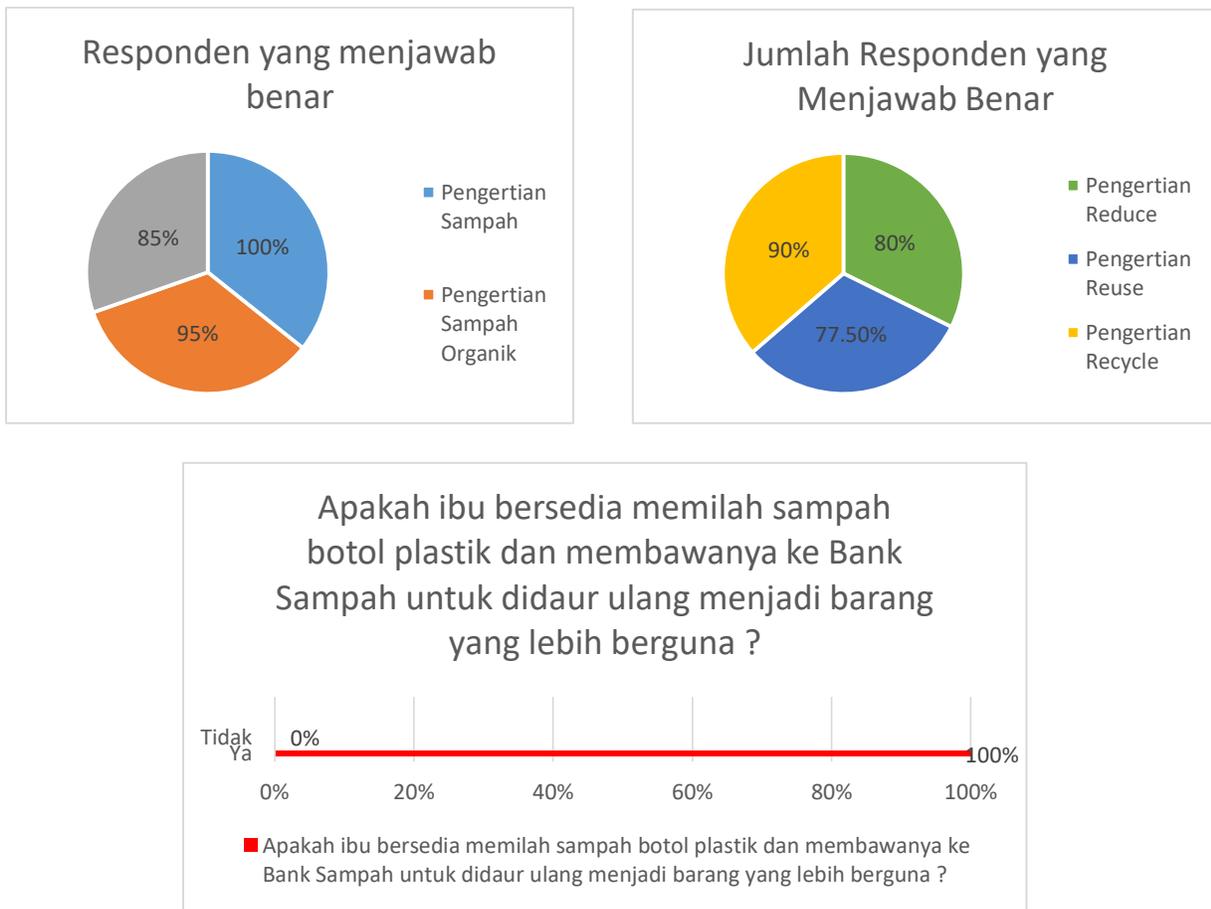
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan telah dilakukan pada ibu-ibu PKK Kelurahan Karame lingkungan 1 dan 2. Kegiatan penyuluhan diberi judul “Sampah dan Dampaknya pada Lingkungan Perairan”. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Pada kegiatan ini ibu-ibu diminta mengisi kuesioner *pre-test* (sebelum penyuluhan) dan *post-test* (setelah penyuluhan). Hasil tabulasi kuesioner memperlihatkan bahwa 100% yang mengikuti kegiatan penyuluhan adalah ibu-ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan ibu-ibu tersebut bervariasi yaitu 43% berpendidikan SMA, 42% pendidikan SMP, dan 10% berpendidikan DIII/S1 dan 5% berpendidikan SD. Menurut tingkat produktivitas sebagian besar peserta penyuluhan berusia produktif (89%) dan sisanya merupakan penduduk usia non-produktif (11%). Ada 30 variabel penelitian yang diukur melalui kuesioner yang diedarkan yaitu pada tingkat pengetahuan, sikap terhadap pengelolaan sampah dan perilaku terhadap program pemilahan sampah. Secara garis besar hasil tabulasi kuesioner dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, maka dapat ditinjau bahwa peserta mengalami perubahan yang positif dengan meningkatkan pengetahuan akan dampak negatif pengelolaan sampah yang kurang tepat, tata cara memilah sampah organik dan non-organik, dan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis namun ramah lingkungan. Dari variable sikap yang dinilai peserta pada umumnya sangat setuju dengan perilaku membuang sampah pada tempatnya dan bersedia untuk membuat lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan selalu tidak membuang sampah sembarangan. Dari variable perilaku yang dinilai, ibu-ibu peserta seluruhnya mau menjadi kontributor Bank sampah dengan mengumpulkan bekas botol-botol plastik ke Bank Sampah yang ada di Kelurahan Karame. Sayangnya, sebagian besar ibu-ibu belum memiliki tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik di rumah mereka masing-masing. Hal ini merupakan salah satu factor penentu mengapa masih saja ada sampah yang

dibuang ke selokan atau DAS Tondano. Sebagian besar peserta pelatihan juga mengemukakan bahwa pelatihan mengenai pengelolaan sampah ini baru pertama kali diadakan di Kelurahan Karame dan dinilai sangat tepat karena permasalahan sampah di Kelurahan Karame sudah dinilai membahayakan bagi keberlangsungan organisme laut. Peserta sangat tertarik dengan istilah mikroplastik yang baru pertama kali mereka dengar.

Tim juga memberikan bantuan tempat sampah kepada ibu-ibu PKK kelurahan Karame ling 1 dan 2 dan Koordinator Bank Sampah Kelurahan Karame. Proses serah terima bisa dilihat pada Gambar 3. Hal ini dimaksudkan supaya Koordinator Bank Sampah akan memiliki wadah untuk menaruh botol-botol aqua yang sudah dikumpulkan warga masyarakat. Warga di lingkungan 2 juga dapat mengumpulkan botol-botol plastik dan kemudian memberikannya kepada coordinator Bank Sampah yang dalam hal ini Kepala Lingkungan 1.



Gambar 2. Tempah Sampah untuk Menaruh Sampah Plastik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, potensi pengelolaan limbah/sampah hasil bukan hanya dapat mengembangkan pola pemikiran masyarakat akan pelestarian lingkungan tetapi juga berpengaruh terhadap kemajuan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Karame. Bila masyarakat sadar untuk tidak membuang sampah ke DAS atau selokan besar yang ada di sepanjang Kel. Karame, maka masyarakat Kelurahan Karame dapat beraktivitas dengan lebih

baik tanpa adanya pencemaran air, udara, dan tanah. Kesadaran masyarakat Kelurahan Karame akan berimbas pada terjaganya lingkungan DAS Tondano yang bermuara di Teluk Manado.

Lebih jauh, diharapkan dengan adanya pelestarian lingkungan hidup, (tanpa adanya sampah plastic di DAS Tondano), masyarakat Karame turut melestarikan ekosistem perairan khususnya keindahan Taman Laut Nasional Bunaken yang merupakan asset pariwisata daerah Sulawesi Utara.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan pola pemikiran masyarakat akan pengelolaan sampah organik dan non-organik dari sampah rumah tangga. Namun sampai saat ini belum berjalan dengan baik karena ternyata banyak sekali sampah yang ada di selokan Kelurahan Karame dan di DAS sepanjang Kelurahan Karame berasal dari Kelurahan lain, dan Kelurahan Karame menerima imbas dari perbuatan warga lain yang tidak sadar lingkungan. Untuk itu alangkah baiknya jika kegiatan ini didukung oleh semua Kelurahan/Desa yang berada di sepanjang DAS Tondano, pemerintah Kota Manado/Kabupaten Minahasa. Jika semua bersinergi dan berkomitmen untuk tidak membuang sampah di aliran sungai, akan mungkin bahwa daerah DAS Tondano akan bebas dari sampah plastic. Pemerintah perlu membuat aturan yang keras sehingga ada perubahan perilaku masyarakat agar lebih disiplin dalam membuang sampah untuk mengurangi pencemaran air, tanah, dan udara.

DAFTAR PUSTAKA

- Lasut M.T. et al. (2018) From Coral Triangle to Trash Triangle—How the Hot spot of Global Marine Biodiversity Is Threatened by Plastik Waste. In: Cocca M., Di Pace E., Errico M., Gentile G., Montarsolo A., Mossotti R. (eds) Proceedings of the International Conference on Microplastik Pollution in the Mediterranean Sea. Springer Water. Springer, Cham
- Naatonis, R.M.: Sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat di kampung nelayan Oesapa Kupang. Thesis. Program Pascasarjana, Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang (2010)
- Sahil, J., Muhdar, H.I., Rohman, F., Syamsuri, I.: Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di kelurahan Dufa-Dufa, Kota Ternate. *J. Bioedukasi* 4(2), 478–487 (2016)
- Wardi, I.N.: Pengelolaan sampah berbasis sosial budaya: upaya mengatasi masalah lingkungan di Bali. *J. Bumi Lestari* 11(1), 167–177 (2011)